



Implementasi Penguatan Karakter Nasionalisme Dalam Menyikapi Fenomena Transnasionalisme Di SMP Negeri 3 Entikong Perbatasan Kalimantan Barat

Nina Ayuni¹, Sulistyarini², Thomy Sastra Atmaja³, Amrazi Zakso⁴, Shilmy Purnama⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak

Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1221211008@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan karakter nasionalisme dalam menyikapi fenomena transnasionalisme di SMP Negeri 3 Entikong perbatasan Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi penguatan karakter yang diterapkan di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Akademik, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, guru dan peserta didik SMP Negeri 3 Entikong. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan karakter nasionalisme berbasis kelas yakni melalui program yang diintegrasikan ke dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, sedangkan penguatan karakter nasionalisme berbasis sekolah dilaksanakan melalui program-program pada kegiatan rutin, spontan, pengkondisian dan keteladanan. Hasil penguatan karakter nasionalisme mencakup peserta didik yang menunjukkan cinta tanah air bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menunjukkan perilaku menghargai jasa pahlawan, toleransi dalam keberagaman, dan mengutamakan kepentingan umum. Penguatan karakter melalui program tersebut terbukti efektif dalam menangkal masuknya fenomena transnasionalisme sebagai tantangan terhadap implementasi nasionalisme terutama pada peserta didik di kawasan perbatasan.

Kata Kunci: Karakter Nasionalisme, Penguatan, Transnasionalisme

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan negara lain, di mana secara geografis wilayah daratan Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Timor Leste dan Papua Nugini. Perbatasan memiliki peranan penting dalam kedaulatan, keamanan dan keutuhan wilayah suatu negara, namun wilayah perbatasan menjadi wilayah yang memiliki kemungkinan besar untuk masuknya pengaruh asing terutama dalam ideologi dan sosial budaya yang menjadi bagian dari fenomena transnasionalisme.

Dampaknya, masyarakat terutama generasi muda menjadi rentan terhadap rangsangan dari negara lain terutama dalam konteks ideologi dan sosial budaya. Fenomena

ini sejalan dengan temuan Ramadhan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa komunitas perbatasan Indonesia-Malaysia menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nasionalisme di tengah pengaruh kuat budaya asing. Dalam konteks globalisasi, Purwaningsih dan Kanukisya (2023) menekankan bahwa dampak globalisasi terhadap nasionalisme di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, terutama pada populasi muda.

Dalam menyikapi fenomena transnasionalisme, perlu adanya keterkaitan dengan penguatan rasa cinta terhadap tanah air yang tertuang dalam karakter nasionalis warga negara. Memperkuat rasa nasionalisme warga khususnya masyarakat perbatasan Kalimantan Barat terhadap negara Indonesia merupakan salah satu bentuk mengatasi ancaman transnasionalisme yang terjadi saat ini (Sulistyarini et al., 2021). Wahyudi et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di wilayah perbatasan berkontribusi dalam memperkuat nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis sekolah dan masyarakat.

Karakter nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan pemerintah dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia, terutama sebagai upaya untuk menghadapi fenomena transnasionalisme. Nilai-nilai karakter nasionalisme harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar generasi bangsa dapat memahami arti persatuan dan kesatuan guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter nasionalisme memerlukan pendekatan yang komprehensif. Wahyudi dan Wuryandani (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat berkembang melalui pembelajaran di kelas, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan keragaman budaya dan kearifan lokal. Studi Pradana (2020) menekankan bahwa nilai-nilai nasionalisme dapat dipelajari dari materi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Setyowati et al. (2024) dalam penelitiannya di Pulau Sebatik menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dapat berkontribusi dalam memperkuat nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis sekolah dan berbasis masyarakat. Kuning (2018) menekankan pentingnya posisi dan fungsi pendidikan sebagai pusat pengembangan budaya dalam era globalisasi.

Maspupah (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam manajemen kurikulum dapat menjadi cara pembentukan generasi bangsa berkarakter Pancasila. Penelitian ini dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode "Neuro-Linguistic Programming" (NLP).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait penguatan karakter nasionalisme, secara spesifik belum ada penelitian yang secara jelas membahas upaya penguatan karakter nasionalisme peserta didik yang ditinjau dari penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dan penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah di kawasan perbatasan. Fenomena transnasionalisme juga merupakan salah satu bentuk tantangan yang berdampak besar pengaruhnya untuk Indonesia ke depannya, apalagi jika generasi muda sudah terpapar pada transnasionalisme dan mulai melupakan nilai-nilai dasar dalam pancasila dan nasionalisme itu sendiri.

Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek teoritis atau implementasi di daerah non-perbatasan, sementara tantangan khusus yang dihadapi sekolah di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih komprehensif. Sebagaimana yang disebutkan oleh Randolph Bourne bahwa transnasionalisme merupakan cara berpikir baru mengenai hubungan antar budaya, dan salah satu kemungkinan dari penyebab hal tersebut adalah karena berbatasan langsung dengan negara lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif untuk menganalisis implementasi penguatan karakter nasionalisme di kawasan perbatasan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena

penguatan karakter nasionalisme dalam konteks natural setting sekolah yang berada di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang akademik, guru-guru dan peserta didik SMP Negeri 3 Entikong. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam implementasi program penguatan karakter nasionalisme di sekolah.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator karakter nasionalisme yang meliputi cinta tanah air dan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menerima kemajemukan, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang terdiri atas wawancara, observasi dan dokumentasi serta dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi tentang implementasi program penguatan karakter. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter nasionalisme baik yang berbasis kelas maupun berbasis sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan implementasi penguatan karakter nasionalisme. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji data secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasionalisme merupakan perasaan, pikiran, maupun pendapat dengan kesetiaan tertinggi dari seseorang ditujukan kepada negara bangsa (Sitompul, 2023). Armawi menjelaskan bahwa nasionalisme adalah suatu paham namun dapat pula dikatakan sebagai aliran tentang kesetiaan dan loyalitas seorang individu sehingga seseorang tersebut mengabdikan diri kepada negara dan bangsanya (Armawi, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ketika seseorang memiliki karakter nasionalisme maka seseorang tersebut akan setia dan mengabdikan diri pada negara dan bangsanya. Apabila telah terbentuk karakter tersebut dan dikuatkan melalui upaya yang dilaksanakan oleh sekolah maka karakter nasionalisme yang akan semakin kuat. Hal ini tentunya berdampak positif dalam menangkal masuknya fenomena transnasionalisme sebagai tantangan terhadap pengimplementasian nasionalisme terutama pada peserta didik. Pada penelitian ini, hasil dari program penguatan karakter nasionalisme diukur melalui lima indikator nasionalisme yang didasarkan pada pendapat (Nursamsi & Jumardi, 2022);(Widyaningsih et al., 2021);(Trianto & Sari, 2019) yaitu sebagai berikut:

a. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Cinta tanah air merupakan kecintaan seseorang sehingga mereka berani untuk membela tanah air yang telah memberikan mereka pelayanan dan kesempatan hidup (Puspitasari, 2021). Pada penelitian ini ditemukan beberapa upaya melalui program sekolah untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dengan menghormati lambang dan simbol negara, menjaga persatuan dan kesatuan, mematuhi peraturan, menjaga kebersihan, serta menunjukkan toleransi. Menurut (Aswasulasikin et al., 2020) dalam nasionalisme di Indonesia merupakan paham kebangsaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa didasarkan atas keberagaman agama, suku serta budaya guna membentuk dan mempertahankan eksistensi kehidupan bernegara. Beberapa hal dilaksanakan tersebut merupakan upaya penguatan karakter nasionalisme melalui berbagai kegiatan. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik melalui pembiasaan dengan disisipkan dalam pembelajaran, melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Sehingga terjadilah penguatan karakter nasionalisme dalam hal cinta tanah air dan bangsa yang dapat dilihat dari ketelibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan-kegiatan penguatan karakter nasionalisme yang dilaksanakan oleh sekolah.

b. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan bangga pada identitas nasional, menghargai dan memelihara keragaman budaya, menggunakan Bahasa Indonesia, menggunakan produk - produk dalam negeri, serta memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Hal-hal yang ditunjukkan dalam hasil penguatan karakter nasionalisme tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Ahmadi, 2019) untuk meningkatkan citra dan nama baik Indonesia dapat dilakukan dengan perbuatan-perbuatan nyata di masyarakat karna Indonesia mempunyai berbagai keunggulan, Penggunaan produk-produk lokal dan penggunaan bahasa Indonesia merupakan wujud nyata kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Memelihara kekayaan kebudayaan seperti yang terlaksana melalui kegiatan pengkondisian sekolah dengan terpajangnya persai-perisai dan tiang yang bercorak khas Dayak, serta adanya peta daerah yang mencantumkan kebudayaan kebudayaan khas Sanggau memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghargai dan mengembangkan kebudayaan yang ada. Hasil dari pelaksanaan penguatan karakter melalui beberapa hal tersebut dilihat dari peserta didik sebagian besar menggunakan produk-produk dalam negeri terutama pada alat tulis dan perlengkapan sekolah, tapi masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang menggunakan produk-produk Malaysia. Peserta didik lebih mengenal kebudayaan, karna mereka juga di fasilitasi oleh sekolah satunya dengan pengadaan kegiatan pentas seni serta adanya ekstrakurikuler seni tari.

c. Menerima Kemajemukan

Menerima kemajemukan artinya memiliki sikap terbuka, menghargai serta memiliki perhatian dalam berbagai aspek keberagaman seperti budaya, suku, bangsa, agama dan bahasa atau pada pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu hal (Ilmi et al., 2023). Pada penelitian ini ditunjukkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain serta tidak pernah terjadi diskriminasi di lingkungan sekolah. Peserta didik perlakuan sama secara adil oleh guru sehingga menciptakan penguatan karakter nasionalisme terutama dalam toleransi yang kuat. Tingginya toleransi dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, yaitu ibadah bersama ke gereja bagi peserta didik, sehingga pada saat mereka selesai ibadah mereka diperkenankan untuk pulang duluan sedangkan yang lainnya tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tetap mengikuti Pelajaran sebagaimana mestinya, ini menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar mereka.

d. Menghargai Jasa Pahlawan

Peserta didik diajarkan untuk menghargai jasa pahlawan dengan penerapan disiplin, serta menaati aturan yang ditetapkan oleh sekolah misalnya dengan mengerjakan tugas tepat waktu, jujur mandiri dan disiplin (Azhari, 2022). Pada penelitian yang muncul dalam pengimplementasian program penguatan karakter nasionalisme dalam indikator menghargai jasa pahlawan adalah dalam peringatan hari besar nasional, menjaga nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Penanaman kesadaran untuk menghargai jasa pahlawan diimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar nasional, peserta didik menunjukkan partisipasi dalam kegiatan tersebut, ikut serta dalam seluruh rangkaian yang menjadi momentum untuk memperkuat nasionalisme. Namun, dalam beberapa aspek seperti kejujuran peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat peserta didik yang tidak jujur dalam pengerjaan tugas. Walaupun demikian, nilai tanggung jawab dan disiplin menjadi nilai tambah yang dapat dilihat dalam tanggung jawab pelaksanaan piket dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kedisiplinan yang tinggi dengan datang tepat waktu dan penggunaan seragam yang sesuai dengan aturan.

e. Mengutamakan Kepentingan Umum

Mengutamakan kepentingan umum artinya mengutamakan kepentingan yang bersifat umum dan mengesampingkan kepentingan yang bersifat pribadi, kepentingan umum yang dimaksud adalah kepentingan bersama mencakup kepentingan negara dan kepentingan masyarakat luas (Hidayat & Nyoman Serikat PJ, 2017). Pelaksanaan mengutamakan kepentingan umum di SMP Negeri 3 Entikong diantaranya menjaga kebersihan, mengikuti kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar, mengikuti kerja bakti, menggunakan fasilitas secara bijak, serta mematuhi peraturan sekolah. Hasil dari pelaksanaan program penguatan karakter nasionalisme dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mengutamakan kepentingan umum diantaranya peserta didik selalu melaksanakan piket dan mengikuti kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, ikut serta dalam kegiatan upacara bendera dan hari besar nasional. Disebutkan bahwa tingkat keterlambatan peserta didik sangat rendah, menunjukkan peserta didik disiplin terhadap waktu. Kemudian peserta didik disiplin dalam penggunaan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, Senin - Selasa (Seragam Putih Biru SMP), Rabu - Kamis (Seragam Batik), Jum'at - Sabtu

(Seragam Pramuka). Peserta didik juga memanfaatkan fasilitas dengan bijak seperti dengan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya, namun masih terdapat peserta didik yang mencoret-coret meja.

Program Penguatan Karakter Nasionalisme Berbasis Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan karakter nasionalisme berbasis kelas dilaksanakan melalui program yang diintegrasikan ke dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah dan guru sebagai upaya untuk penguatan karakter nasionalisme peserta didik baik dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran PPKn maupun mata pelajaran lainnya seperti agama, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Penguatan karakter dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan proses pembelajaran berbasis diskusi sehingga peserta didik berinteraksi tanpa memandang suku bangsa dan adat istiadat. Pembentukan karakter kepada peserta didik juga dilakukan dengan pembiasaan seperti pengucapan salam, berdoa menurut kepercayaan masing-masing serta menyisipkan kegiatan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila dan lagu nasional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Program Penguatan Karakter Nasionalisme Berbasis Sekolah

Penguatan karakter nasionalisme berbasis sekolah dilaksanakan melalui program-program pada kegiatan rutin, spontan, pengkondisian dan keteladanan. Program berbasis budaya sekolah ini mencakup kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan gotong royong. Kegiatan spontan dilakukan melalui teguran dan pembinaan langsung ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme.

Pengkondisian sekolah dilakukan dengan terpajangnya perisai-perisai dan tiang yang bercorak khas Dayak, serta adanya peta daerah yang mencantumkan kebudayaan-kebudayaan khas Sanggau. Hal ini memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghargai dan mengembangkan kebudayaan yang ada.

Hasil Penguatan Karakter Nasionalisme

Cinta Tanah Air dan Bangsa

Hasil penguatan karakter nasionalisme pada indikator cinta tanah air dan bangsa dilaksanakan dengan menghormati lambang dan simbol negara, menjaga persatuan dan kesatuan, mematuhi aturan, menjaga kebersihan dan toleransi. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan penguatan karakter nasionalisme yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia ditunjukkan dengan bangga pada identitas nasional, menghargai dan memelihara keragaman budaya, menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan produk-produk dalam negeri serta memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Peserta didik sebagian besar menggunakan produk-produk dalam negeri terutama pada alat tulis dan perlengkapan sekolah, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang menggunakan produk-produk Malaysia.

Sikap menerima kemajemukan ditunjukkan dengan saling menghargai antara satu dengan yang lain serta tidak pernah terjadi diskriminasi di lingkungan sekolah. Tingginya toleransi terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, yaitu ibadah bersama ke gereja bagi peserta didik tertentu, sementara yang lainnya tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.

Penghargaan terhadap jasa pahlawan diimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar nasional, di mana peserta didik menunjukkan partisipasi dalam kegiatan tersebut. Nilai tanggung jawab dan disiplin menjadi nilai tambah yang dapat dilihat dalam tanggung jawab pelaksanaan piket dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Pelaksanaan mengutamakan kepentingan umum di SMP Negeri 3 Entikong meliputi menjaga kebersihan, mengikuti kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar, mengikuti kerja bakti, menggunakan fasilitas secara bijak, serta mematuhi peraturan sekolah. Peserta didik selalu melaksanakan piket dan mengikuti kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Pembahasan

Efektivitas Program Penguatan Karakter Nasionalisme

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 3 Entikong telah dilaksanakan secara komprehensif melalui pendekatan

berbasis kelas dan berbasis sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Wuryandani (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya dapat berkembang melalui pembelajaran di kelas dengan guru sebagai fasilitator yang mengintegrasikan keragaman budaya.

Nasionalisme sebagai perasaan, pikiran, maupun pendapat dengan kesetiaan tertinggi dari seseorang ditujukan kepada negara bangsa (Sitompul, 2023). Armawi (2020) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah suatu paham tentang kesetiaan dan loyalitas seorang individu sehingga seseorang tersebut mengabdikan diri kepada negara dan bangsanya. Ketika seseorang memiliki karakter nasionalisme, maka seseorang tersebut akan setia dan mengabdikan diri pada negara dan bangsanya.

Program penguatan karakter nasionalisme terbukti positif dalam menangkali masuknya fenomena transnasionalisme sebagai tantangan terhadap implementasi nasionalisme terutama pada peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Setyowati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat berkontribusi dalam memperkuat nasionalisme di kawasan perbatasan melalui pendekatan berbasis sekolah dan masyarakat.

Aswasulasikin et al. (2020) menegaskan bahwa nasionalisme di Indonesia merupakan paham kebangsaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa didasarkan atas keberagaman agama, suku serta budaya guna membentuk dan mempertahankan eksistensi kehidupan bernegara. Hal ini tercermin dalam implementasi program di SMP Negeri 3 Entikong yang menekankan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Meskipun program telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, dekatnya akses dengan negara lain mengakibatkan mudah masuknya barang-barang ilegal seperti narkoba. Sebagian besar peserta didik dengan perekonomian menengah ke atas lebih memilih untuk berlibur ke luar negeri dan menggunakan produk-produk luar negeri.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Ramadhan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesenjangan pembangunan antara wilayah perbatasan membentuk sikap dan perilaku masyarakat perbatasan yang memiliki preferensi menggunakan mata uang asing, mengonsumsi produk asing, dan memiliki kewarganegaraan ganda. Orang-orang

perbatasan juga senang menyimpan uang ringgit dibandingkan uang rupiah karena nilai tukarnya yang lebih besar.

Implementasi program penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 3 Entikong menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Pradana (2020) bahwa nilai-nilai nasionalisme dapat dipelajari dari materi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Maspupah (2022) menekankan bahwa internalisasi pendidikan karakter memerlukan manajemen kurikulum yang baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini tercermin dalam implementasi program di SMP Negeri 3 Entikong yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam bentuk model implementasi penguatan karakter nasionalisme di kawasan perbatasan yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman tentang strategi efektif penguatan karakter nasionalisme dalam menghadapi tantangan transnasionalisme di kawasan perbatasan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan geografis yang terbatas pada satu sekolah di kawasan perbatasan Kalimantan Barat. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari implementasi program penguatan karakter nasionalisme terhadap pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Hasil penguatan karakter nasionalisme pada indikator cinta tanah air dan bangsa dilaksanakan dengan menghormati lambang dan simbol negeri, menjaga persatuan dan kesatuan, mematuhi aturan, menjaga kebersihan dan toleransi. Bangga sebagai bangsa Indonesia dengan bangga pada identitas, menghargai dan memelihara keragaman budaya, menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan produk-produk dalam negeri serta memanfaatkan alam sekitar. Menerima kemajemukan dengan menghargai satu sama lain serta dan berinteraksi tanpa diskriminasi. Menghargai jasa pahlawan dengan memperingati hari besar nasional, menunjukkan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin serta menghindari

konflik. Mengutamakan kepentingan umum dengan menjaga kebersihan, mengikuti upacara, peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan, mengikuti kegiatan kerja bakti, menjaga fasilitas sekolah serta mematuhi aturan.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis implementasi penguatan karakter nasionalisme dalam menyikapi fenomena transnasionalisme di SMP Negeri 3 Entikong. Program penguatan karakter nasionalisme dilaksanakan melalui dua pendekatan utama: berbasis kelas yang diintegrasikan dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, serta berbasis sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, pengkondisian dan keteladanan.

Hasil penguatan karakter nasionalisme menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan lima indikator utama nasionalisme: cinta tanah air dan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menerima kemajemukan, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Program penguatan karakter ini terbukti efektif dalam menangkal masuknya fenomena transnasionalisme sebagai tantangan terhadap implementasi nasionalisme di kawasan perbatasan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter nasionalisme di kawasan perbatasan yang mengintegrasikan pendekatan berbasis kelas dan berbasis sekolah. Secara praktis, penelitian ini menyediakan panduan implementasi program penguatan karakter yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain di kawasan perbatasan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang dari implementasi program penguatan karakter nasionalisme terhadap pembentukan karakter siswa. Studi komparatif dengan sekolah-sekolah di kawasan perbatasan lain juga diperlukan untuk memvalidasi generalisasi temuan penelitian ini.

Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung program penguatan karakter nasionalisme di era digital. Selain itu, penelitian tentang peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter nasionalisme di kawasan perbatasan perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Studi tentang efektivitas metode-metode alternatif dalam penguatan karakter nasionalisme, seperti pendekatan "Neuro-Linguistic Programming" (NLP) yang dikemukakan oleh Maspupah (2022), juga dapat menjadi area penelitian yang menarik untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Membuat Dan Mencocokkan (Make And Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia Di Kelas Iii Sdn 41/1 Kuap Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. *Journal Education of Batanghari*, 1(3), 1–13.
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. UGM PRESS.
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman nilai nasionalis melalui pembelajaran budaya lokal sasak di sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76.
- Azhari, I. (2022). Sikap Nasionalisme SDN 3 Padurenan. *Integralistik*, 33(1), 37–43.
- Hidayat, A. A., & Nyoman Serikat PJ, S. (2017). Kepentingan Umum Sebagai Dasar Pertimbangan Penerapan Asas Oportunitas Oleh Jaksa Agung Dalam Proses Peradilan Pidana. *Diponegoro Law Journal*, 6(2), 1–16.
- Ilmi, M. M., Salam, M., & Simaremare, T. P. (2023). Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 158–165.
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79.
- Sitompul, G. K. (2023). Nasionalisme Dalam Pemikiran Politik Mohammad Hatta. *Manazir-Jurnal Ilmiah UIC*, 1(1), 37–47.
<https://jurnal.uic.ac.id/index.php/manazir/article/view/155%0Ahttps://jurnal.uic.ac.id/index.php/manazir/article/download/155/89>
- Sulistyarini, S., Dewantara, J. A., Purnama, S., & Mirzachaerulsyah, E. (2021).

Transnationalism threat to the Indonesian society in the border area of Indonesia-Malaysia (study on camar bulan society). *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Tentang Kajian Dan Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism Dan Integrity*, 7(3), 484–500.

Trianto, F. P. K., & Sari, M. M. K. (2019). Tingkat Nasionalisme Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).

Widyaningsih, T. W., Prihatni, Y., & Retnaningsih, R. (2021). Pengembangan instrumen pengukuran sikap nasionalisme. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 1–7.